

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul

---

Wahidin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semanu Gunungkidul

e-Mail: [wahidino710@gmail.com](mailto:wahidino710@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the effort to improve the achievement of natural science learning through cooperative learning model type Investigation Group in grade V students in MIN Semanu Gunungkidul Regency School year 2013/2014. This research is a classroom action research. The subjects of this study were all students of class V MIN Semanu Gunungkidul Regency which amounted to 18 students consisting of 7 male students and 11 female students. The object of this research is the Group Investigation model. The steps of the TOD include planning, implementation, observation, test and documentation. The results of this study can be concluded that: (1) the use of Group Investigation model can improve students' learning achievement of IPA. The average value in class V MIN Semanu of Gunungkidul Regency at precycle equal to 68,89 with learn 55,56% completeness with enough criterion. After implemented the study with Group Investigation model increased in the first cycle average score became 74.28 with mastery learning of 72.22 including high criteria. In cycle II the average score becomes 76,72 with learning completeness 88,89 including very high criterion. (2) an increase in the implementation of learning processes and students. From the data, it can be concluded that the application of Group Investigation model can improve the learning achievement of science in grade V students Semanu Gunungkidul.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Type Group Investigation, Achievement Learn, Science Subjects*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada siswa kelas V di MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah model Group Investigation. Langkah-langkah PTK meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, Observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan model Group

Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Nilai rata-rata pada kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul pada pra siklus sebesar 68,89 dengan ketuntasan belajar 55,56 % dengan kriteria cukup. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Group Investigation* meningkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,28 dengan ketuntasan belajar sebesar 72,22 termasuk kriteria tinggi. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 76,72 dengan ketuntasan belajar 88,89 termasuk kriteria sangat tinggi. (2) adanya peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dan siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Prestasi belajar, mata pelajaran IPA*

## **Pendahuluan**

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide yang dituangkan dalam model dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki ruang gerak untuk menuangkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru diantaranya dengan menggunakan *Group Investigations*.

Pendekatan kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dicoba untuk memperbarui system pembelajaran, variasi dalam pembelajaran adalah penting dalam pembelajaran. Pendekatan ini lebih menekankan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam satu perencanaan kegiatan mengajar. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun pada anggota dalam satu kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan baik mulai Sekolah Dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Masalah utama dalam pembelajaran IPA ialah mencari metode atau model pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa,

sehingga siswa mampu mengimplementasikan hakekat nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun secara keilmuan terjadi berbagai perubahan (perkembangan), namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan fenomena yang sebaliknya yaitu masih banyak guru yang masih menekankan pada perannya sebagai penyampai materi pelajaran. Akibatnya, proses pendidikan masih berpusat pada kegiatan mendengarkan belum pada interpretasi makna yang dipelajari dan suasana belajar belum memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya yang beragam.

Rendahnya hasil belajar anak didik, salah satu penyebabnya adalah lemahnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai pengajar. Kelemahan itu ditandai oleh kurangnya media yang menyertai proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada pengelolaan kelas yang belum optimal. Di samping itu, anak didik dalam kegiatan belajar mengajar masih ditemukan berbagai kelemahan antara lain; kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian dalam mengemukakan pendapat, kurang bekerjasama, kurangnya menghargai pendapat orang lain, kurang mengontrol diri, kurang sportif, dan kurangnya memotivasi teman belajar sehingga iklim kelas yang terciptapun menjadi kurang kondusif. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat melakukan pendekatan dengan menerapkan model yang inovatif.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran IPA Kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul masih banyak hal yang belum sesuai dengan kondisi ideal seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran IPA, penulis masih melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari model tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. Berdasarkan hasil ulangan siswa Kelas V di MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul diketahui prestasi belajar IPA rata-rata 68,89 dengan ketuntasan 55,56% masih di bawah KKM yaitu 75 dikarenakan kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan guru adalah metode ceramah sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sedangkan jenis mata pelajaran yang disampaikan berupa SAINS siswa harus belajar secara langsung agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran, dengan adanya variasi belajar yang diberikan oleh guru, siswa dalam mengikuti pelajaran tidak mudah merasa bosan dan cepat memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi kondisi di atas penulis mencoba mencari alternatif-alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas

pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat membuat siswa aktif dan mengembangkan pengetahuan mereka. *Cooperative learning* tipe *group investigation* memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, saling berinteraksi, bertukar pikiran mengenai materi yang mereka pelajari. Siswa dibagi berkelompok-kelompok yang anggotanya empat sampai lima orang secara heterogen, Guru memberikan suatu masalah kemudian guru membagikan subtopik yang berbeda pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dianalisis, selanjutnya mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka. Penggunaan pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa berbicara di depan, melatih siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan juga melatih kerjasama. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPA, karena dengan menggunakan metode *group investigation* guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama teman kelompoknya dengan mudah yaitu dengan saling bertukar pikiran mengumpulkan informasi kepada teman sekelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan pendekatan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam Kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan Landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika model pembelajaran *Group Investigation* diterapkan maka dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **Model Pembelajaran *Group Investigation***

Menurut Meyer, (2009: 21) model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Definisi model pembelajaran menurut Joyce, (2009: 22) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Adapun Soekamto dkk, (2009: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Dick, Carey, Weils dan Benety, (2012: 2) bahwa model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian Model pembelajaran yang tercantum dalam materi

pelatihan KTSP 2006 yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Menurut Trianto, (2010: 78) investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif pembelajaran yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Menurut Isjoni, (2011: 87) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari. Siswa dilibatkan secara perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Trianto, (2009: 79) mengatakan dalam pembelajaran kooperatif tipe GI, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih masalah untuk dipecahkan, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas masalah yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan pemecahan masalahnya kepada seluruh kelas.

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skill*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Menurut Agus Suprijono, (2011: 93) pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Langkah selanjutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok.

Menurut Miftahul Huda, (2012: 123) pertama-tama, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, sebagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikannya hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang mereka ambil.

Peran guru dalam pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dari pendapat di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat melatih siswa untuk berfikir secara mandiri guna memecahkan masalah yang dilakukan dengan diskusi kelompoknya. Sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini mendukung terjadinya komunikasi dan interaksi selama proses belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2012: 9) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart dengan dua siklus tindakan.

Proses atau tahapan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- b. Menyiapkan materi pembelajaran.
- c. Menyiapkan alat peraga/ media yang menunjang pembelajaran.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Menentukan kegiatan evaluasi.
- f. Membuat lembar pedoman observasi.
- g. Membuat lembar kerja siswa (LKS).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan tindakan ini secara garis besar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam Kelompok.
- b. Tahap 2: Merencanakan Tugas bersama yang akan dipelajari.
- c. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi
- d. Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir
- e. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir
- f. Tahap 6: Evaluasi

## 3. Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan ketrampilan proses siswa saat pembelajaran berlangsung dengan model *Group Investigation*. Observasi ini menggunakan lembar atau pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemampuan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat. Lembar observasi terdiri dari observasi guru dan siswa. Observasi berguna untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan sebelum dilakukan penelitian dan saat pemberian perlakuan.

## 4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut, peneliti akan melihat apakah target yang diterapkan pada indikator kerja sudah terpenuhi. Jika belum, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus diperbaiki pada siklus berikutnya. Akan tetapi target yang diterapkan pada indikator kerja terpenuhi dan siklus sudah jenuh, maka penelitian berhenti. Proses selanjutnya adalah melakukan penghitungan persentase peningkatan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu atau penting.

Subyek penelitian adalah siswa Kelas V yang terdiri dari 18 siswa (11 siswa putri dan 7 siswa putra) pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan obyek penelitian keseluruhan proses dalam implementasi *Cooperative Learning* menggunakan model *Group Investigation* dengan sasaran siswa dan guru, hal ini dikarenakan di sekolah tersebut terdapat masalah yang sesuai untuk dilakukan penelitian yaitu peserta didik di kelas ini prestasinya dalam pembelajaran IPA masih dibawah KKM yaitu 75.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) *Tes*, berupa lembar kerja individu dan kelompok yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. (2) *Non tes* terdiri dari: Observasi, Dokumentasi dan Catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dan mengetahui aktifitas siswa. Antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai siswa, daftar kelompok, dokumen guru mengenai nilai semester siswa, Butir Soal/ Lembar Kerja Siswa dan foto-foto selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran siklus. Kemudian dilakukan penafsiran terhadap hasil tersebut, dengan menggunakan rata-rata kelas, yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan. Menurut Saifuddin Azwar, (2012: 33) untuk menghitung rata-rata kelas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus menghitung } \bar{x} : \frac{\text{Jumlah Semua Data}}{\text{Banyak Data}}$$

$$\text{Atau} \quad x = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

- X = rata-rata (*mean*)
- $\sum Xi$  = jumlah nilai semua siswa
- N = jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan nilai siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan: } \frac{\text{Jumlah Siswa Dengan Nilai Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan Pada penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan, baik yang terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar. Suasana pembelajaran lebih baik apabila menggunakan model *Group Investigation* membuat siswa aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA, serta bertanggung jawab dengan tidak selalu tergantung pada guru serta memberikan pengalaman mengajar bagi siswa yang lain sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil belajar siswa dikatakan kearah yang lebih baik apabila siswa telah mencapai KKM sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul yaitu dengan nilai 75. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai KKM tersebut.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Dalam proses pembelajaran guru kebanyakan mengajar dengan metode ceramah dan dalam penyampaian materi guru terlalu cepat sehingga siswa kurang aktif dan memahami dalam pembelajaran, sedangkan jenis mata pelajaran yang disampaikan berupa SAINS siswa harus belajar secara langsung agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar IPA Kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai Ulangan Harian. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM atau hanya 55,56% Sedangkan 8 siswa atau 44,44% tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 68,89.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan pada tanggal 24 Februari 2014 dengan melakukan koordinasi kepada guru kolaborator. Koordinasi yang dilakukan adalah menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus I. Adapun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)
- b. Memilih dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- c. Menentukan media/alat pembelajaran
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Menentukan kegiatan evaluasi
- f. Membuat lembar pedoman observasi
- g. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan catatan lapangan.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini Guru Kolaborator hanya bertugas sebagai pengamat dan guru kelas yang bertugas sebagai pelaksana tindakan. Sebagai pelaksana tindakan guru selalu berpedoman pada RPP yang sudah dibuat yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Siklus I dilaksanakan pada Kompetensi Dasar "Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan". Pembelajaran dirancang dalam 2x pertemuan, untuk pertemuan pertama dan kedua (2x35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 18 siswa.

##### a. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 April 2014. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 70 menit dari pukul 07.00 – 08.10 WIB.

##### 1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin doa, mempresensi siswa dan menyampaikan pokok materi yang akan

dipelajari hari ini dengan penjelasan tentang informasi tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan sedikit gambaran tentang proses pembentukan tanah melalui pelapukan, membangkitkan pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi prasyarat, mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang sudah dibentuk, siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing, membagikan LKS yang berisikan percobaan untuk diselesaikan, setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan percobaan tersebut dengan cara investigasi kemudian masing-masing kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam penutup

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 16 April 2014. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 70 menit mulai dari jam 07.00 – 08.10. dalam pertemuan kedua ini diisi dengan melanjutkan materi pada pertemuan pertama. Adapun tindakan yang dilakukan pada pertemuan ini hampir sama dengan tindakan pertemuan pertama. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin berdoa, mempresensi siswa, memberikan contoh tentang tugas yang akan dikerjakan.

2) Kegiatan Inti

Siswa bergabung dengan kelompok (sebelumnya kelompok sudah disusun yang bersifat heterogen), siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum konsisten. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja untuk dikerjakan secara berkelompok. Siswa menganalisis data yang telah diberikan oleh guru secara investigasi setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan percobaan tersebut dengan cara investigasi. Masing-masing kelompok akan memaparkan hasil kerjanya di depan kelas dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru menjelaskan di depan

papan tulis dengan menggunakan media berupa gambar dan benda konkrit tentang materi yang dipelajari dilanjutkan dengan evaluasi.

### 3) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pertemuan ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada saat guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua. Saat mengerjakan tes prestasi, siswa tidak diperbolehkan melihat buku catatan maupun bertanya kepada teman. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kemampuan siswa sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Berdasarkan hasil tes prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 13 orang siswa tuntas lebih banyak dari jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebelum proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang hanya berjumlah 10 orang siswa yang tuntas.

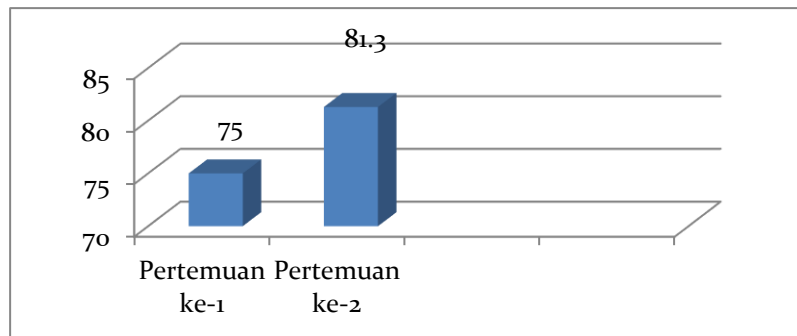
### 3. Observasi

Penampilan guru dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Group Investigation* guru sudah terlihat melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Guru menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada pertemuan pertama dan kedua guru menggunakan media/ alat peraga yang mendukung tetapi masih kurang pemberian motivasi kepada siswa. Hasil observasi terhadap siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi masih kurang aktif dalam pembelajaran baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Masih belum mempunyai keberanian mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi namun sudah mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, peneliti sajikan dalam tabel 1 dan histogram (gambar 2) sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I**

Tindakan ke-	Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (%)	Kriteria
Tindakan ke-1	75	Baik
Tindakan ke-2	81,3	Baik Sekali

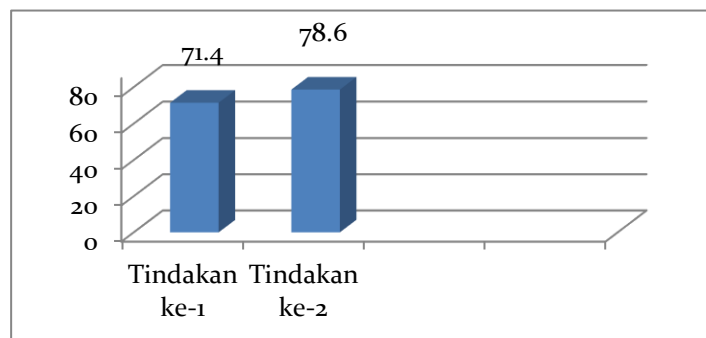


Gambar 1. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil skala penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa selama proses pembelajaran sudah melaksanakan aspek-aspek yang telah diamati dengan baik walaupun belum maksimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Group Investigation* meningkat pada tiap pertemuan. Siswa yang dulunya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif pada pertemuan selanjutnya. Hasil observasi aktifitas siswa tersebut peneliti jabarkan dengan analisis perhitungan pada tabel. Data tersebut disajikan dalam bentuk histogram (Gambar 3) sebagai berikut:

Table 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan ke-	Hasil Observasi Aktivitas Siswa (%)	Kriteria
Pertemuan ke-1	71,4	Baik
Pertemuan ke-2	78,6	Baik Sekali



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

#### 4. Refleksi

Peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* di MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul masih belum optimal karena prestasi belajar IPA siswa masih belum mencapai KKM yaitu rata-rata sebesar 74,28 dengan ketuntasan belajar 72,22%. Siswa masih banyak yang belum aktif dalam pembelajaran dan Siswa

tidak mempunyai keberanian mengungkapkan pendapat. Dari hasil refleksi siklus I, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Siklus II hampir sama dengan siklus I.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V yang kurang maksimal. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, satu pertemuan untuk evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I meskipun terdapat perbaikan pada strategi dalam mengkondisikan siswa. Peneliti menyiapkan RPP, silabus, soal tes prestasi belajar dan kisi-kisi soal yang akan digunakan. Penulis juga menyiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi dan catatan lapangan serta media yang digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan proses belajar mengajar. Perencanaan pada siklus II direncanakan dilaksanakan selama 4 jam pelajaran (4x35 menit) yang dibagi menjadi 2 pertemuan. Materi yang akan disampaikan adalah materi tentang mengidentifikasi jenis-jenis tanah yaitu pada KD 7.2.

#### **2. Pelaksanaan**

Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP yang sudah disiapkan. Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2014 dan hari Kamis tanggal 23 April 2014. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada siklus II pada tiap-tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

##### **a. Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2014. Sama seperti pertemuan sebelumnya, proses pembelajaran pada pertemuan kali ini berlangsung selama 70 menit dari pukul 07.00 – 08.10. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah:

##### **1) Kegiatan awal**

Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin berdoa, mempresensi siswa, mengingatkan materi yang telah dipelajari, dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari hari ini dilanjutkan dengan apersepsi untuk merangsang pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang akan disajikan.

##### **2) Kegiatan Inti**

Guru memberi sedikit gambaran tentang susunan tanah beserta jenisnya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan ketertarikan siswa dan bersifat heterogen kemudian memberikan

tugas atau proyek kepada setiap masing-masing kelompok, siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok akan memaparkan hasil kerjanya di depan kelas dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru menjelaskan di depan papan tulis dengan menggunakan media berupa gambar dan benda konkrit tentang materi yang dipelajari kemudian diakhiri dengan memberikan evaluasi pada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan doa penutup

b. Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan terakhir di siklus II ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 April 2014. Pada pertemuan kedua ini guru sedikit mengulas materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Guru akan membagikan lembar tes evaluasi yang akan dikerjakan secara individu. Adapun kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam pembuka dan memimpin berdoa, mempresensi siswa, mengingatkan materi yang telah dipelajari, dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh tentang tugas yang akan dikerjakan.

2) Kegiatan Inti

Siswa bergabung dengan kelompok (sebelumnya kelompok sudah disusun yang bersifat heterogen) dilanjutkan siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum secara konsisten. Kemudian setiap kelompok mendapat berbagai contoh gambar yang berbeda. Siswa diminta untuk menjelaskan dari dampak gambar yang mereka amati dan siswa menganalisis data yang telah diberikan oleh guru secara investigasi. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan percobaan tersebut dengan cara investigasi kemudian masing-masing kelompok akan memaparkan hasil kerjanya di depan kelas dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru menjelaskan di depan papan tulis dengan menggunakan media berupa gambar dan benda konkrit tentang materi yang dipelajari dan di akhiri kegiatan guru memberikan evaluasi pada siswa.

3) Kegiatan Akhir

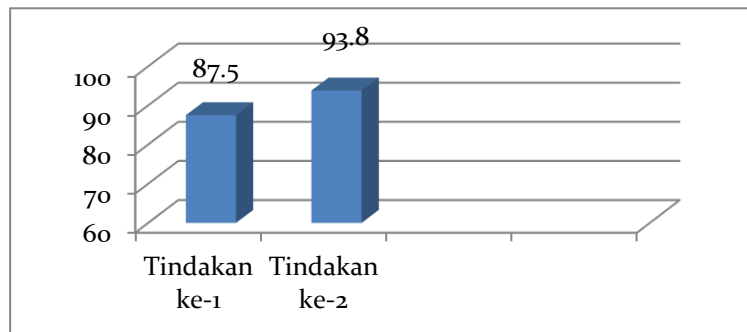
Pada kegiatan ini siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dilanjutkan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam penutup.

c. Hasil keterlaksanaan proses pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Group Investigation*, peneliti sajikan dalam tabel 3 dan histogram (gambar 4) sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II**

Tindakan ke-	Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (%)	Kriteria
Tindakan ke-1	87,5	Baik Sekali
Tindakan ke-2	93,8	Baik Sekali



**Gambar 3. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II**

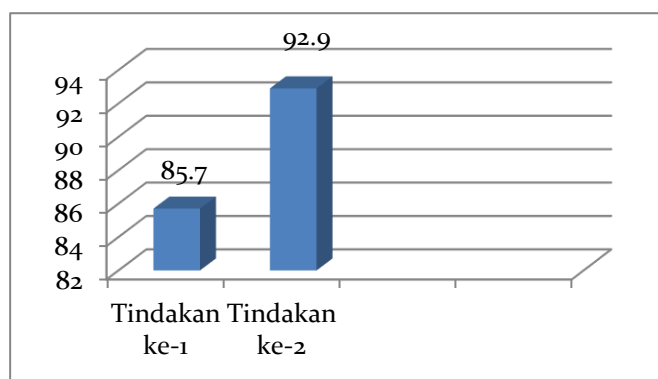
3. Observasi

Hasil observasi aktivitas dan penampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: Guru telah menguasai model pembelajaran *Group Investigation* dengan baik sehingga pembelajaran berjalan lancar. Aktivitas guru yang mencangkup keaktifan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa juga meningkat, guru lebih komunikatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Guru lebih menguasai materi dan model pembelajaran sehingga dapat memperjelas materi yang disampaikan. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh; siswa memperhatikan penjelasan dari gurudan sudah aktif dalam pembelajaran baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan tetapi masih kurang mempunyai keberanian mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi. Siswa mampu menyimpulkan materi dan menyelesaikan soal evaluasi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil skala penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa selama proses

pembelajaran sudah melaksanakan aspek-aspek yang telah diamati dengan baik namun masih ada yang belum tercapai yaitu kurang mempunyai keberanian mengungkapkan pendapat. Adapun hasil observasi aktifitas siswa tersebut peneliti jabarkan dengan analisis perhitungan pada tabel 4 dan histogram (Gambar 5) sebagai berikut.

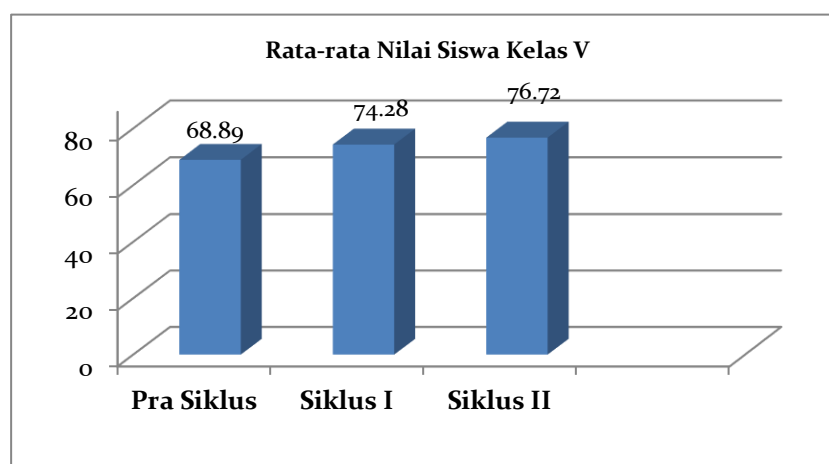
**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Tindakan ke-	Hasil Observasi Aktivitas Siswa (%)	Kriteria
Tindakan ke-1	85,7	Baik Sekali
Tindakan ke-2	92,9	Baik Sekali



**Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

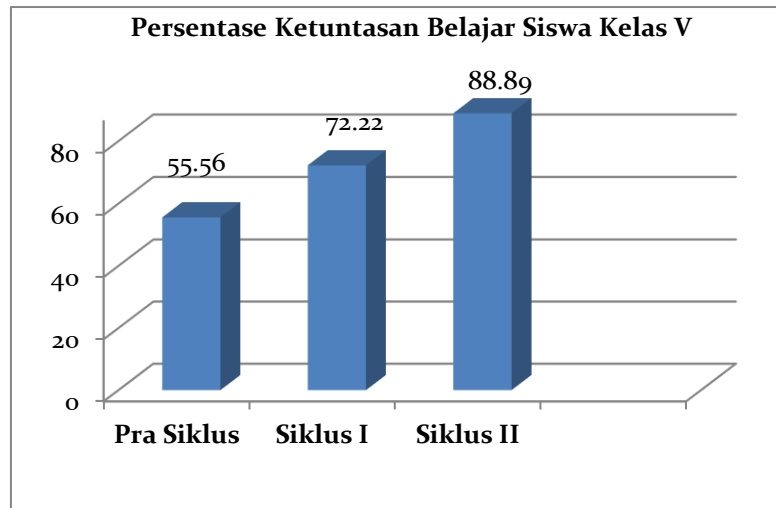
Dalam pembelajaran sebagian besar dari jumlah siswa selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan siswa tidak bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran di siklus II siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif karena tertarik dengan metode yang diajarkan guru. Dengan rasa senang untuk mengikuti pembelajaran maka siswa tidak bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.



**Gambar 5. Grafik Rata-rata Nilai Siswa Kelas V MIN Semanu Kab. Gunungkidul**



Berdasarkan grafik di atas, diperoleh kemajuan yang cukup signifikan mulai dari tes pra siklus hingga siklus II. Pada hasil tes pra siklus, rata-rata perolehan nilai 68,89. Pada siklus I sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari rata-rata nilai mencapai 74,28. Dilanjutkan pada siklus II, mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata nilai 76,72.



Gambar 6. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V MIN Semanu

#### 4. Refleksi

Peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul melalui model pembelajaran *Group Investigation* sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 76,72 dengan ketuntasan belajar 88,89% dari keseluruhan siswa yang ada. Berdasarkan dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil refleksi siklus II, maka siklus II dianggap sudah cukup dan tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

#### Simpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul pada siswa kelas V mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Pertama*, Prestasi siswa kelas V MIN Semanu Kabupaten Gunungkidul pada pra siklus adalah 68,89 dengan persentase ketuntasan 55,56% termasuk kriteria cukup. Setelah dilakukan tindakan siklus I prestasi siswa meningkat menjadi 70,21 dengan persentase ketuntasan 69,56% termasuk kriteria cukup. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II prestasi siswa meningkat lagi menjadi 74,56 dengan persentase ketuntasan mencapai 90,30% termasuk kriteria sangat tinggi. *Kedua*,

adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan proses belajar meningkat dari siklus I yaitu 78,1 dengan kriteria baik sekali dan pada siklus II meningkat menjadi 90,6 dengan kriteria baik sekali. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I yaitu 75,00 dengan kriteria baik sekali dan pada siklus II menjadi 89,3 dengan kriteria baik sekali. Melalui penerapan model *Group Investigation*, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Aly, Abdullah & Eny Rahma. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanudin, Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2009. *Materi Pelatihan KTSP 2009 Departemen Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha & Colhoun, Emily. 2009. *Model-Model Pengajaran Edisi Delapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusuma, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk., 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ribkahwati, dkk. 2012. *Ilmu Kealaman Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryono dan Haryanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.